



Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari

Chairunnisa¹, Defany Dwi Rahmadhani², Nabila Ratri Widya Astuti³,
Syifaun Nafisah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Alamat: Jl.Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: chairunissaaa@upi.edu¹, defanydwir@upi.edu², nabila.ratri.wa@upi.edu³,
syifaunnafisah287@upi.edu⁴

Abstract. *This study aims to find out how extracurricular activities carried out at SDN 244 Guruminda and SD Plus Al Ghifari can help develop students' character and skills. The research used a descriptive analysis method with the research subjects being the deputy head of the school in the field of curriculum and students. Data collection techniques by conducting interviews and observing extracurricular activities at school. As a result, extracurricular activities at school are able to have a good impact on students in the form of developing students' character and skills. Extracurricular activities carried out outside the classroom provide a variety of learning that is not only fixed in the classroom. Extracurricular activities provide learning experiences outside the classroom for students to become independent human beings, able to work together, able to solve problems, be creative, and always behave well. Therefore, schools as educational units should always carry out extracurricular development activities in order to create students who have good character as a provision to more easily survive life in the future.*

Keywords: *extracurricular, character development, skills development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al Ghifari dapat membantu mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan subjek penelitian wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasilnya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mampu memberikan dampak baik kepada peserta didik berupa pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas memberikan variasi pembelajaran yang tidak hanya terpaku di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar di luar kelas kepada siswa untuk dapat menjadi manusia yang mandiri, dapat bekerja sama, mampu memecahkan masalah, kreatif, dan senantiasa berperilaku baik. Oleh sebab itu, sekolah sebagai satuan pendidikan sudah semestinya selalu menjalankan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler guna menciptakan siswa yang memiliki karakter baik sebagai bekal untuk lebih mudah bertahan menjalani kehidupan di kemudian hari.

Kata kunci: ekstrakurikuler, pengembangan karakter, pengembangan keterampilan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana sebagai upaya mencapai tujuan berupa mewujudkan peserta didik yang mendapatkan proses pembelajaran aktif dan mampu mengembangkan serta menyalurkan potensi dirinya agar memiliki moral yang baik meliputi keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan yang nantinya akan berguna bagi

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

*Chairunnisa, chairunissaaa@upi.edu

dirinya maupun bagi masyarakat Oleh karena itu kehadiran Pendidikan yang berkualitas dinilai sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat untuk menghasilkan peserta didik yang unggul (Abidin, 2018)

Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan aspek kecerdasan siswa dan mulai menyampingkan penanaman nilai karakter. Akibat kondisi ini pendidikan merupakan sarana penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang memiliki andil besar untuk memajukan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan, berkarakter, memiliki akar pikir yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan sosial. (Sasmito, 2021). Untuk mewujudkan manusia serta sumber daya yang berkualitas dibutuhkan kerja keras, komitmen serta konsisten dari setiap warga sekolah maupun kerjasama dengan siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui pendidikan karakter di sekolah penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai- nilai karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh (Gazali et al., 2019)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:(a) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik,(b) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religious serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, (c) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan,(d) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan(Kemendiknas,2011: 5) Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, ekstra kurikuler, dan komponen terkait lainnya (Muhamadi & Hasanah, 2019)

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan mampu mempengaruhi watak peserta didik. Manajemen pendidikan karakter di madrasah atau lembaga pendidikan islam dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian program-program yang mengacu pada penguatan karakter peserta didik dituangkan dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh para pendidik, selanjutnya tingkat keberhasilan manajemen pendidikan karakter di madrasah dapat dilihat melalui perubahan sikap peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. (Supiana et al., 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu, dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan yang sesungguhnya dari ilmu yang dipelajari oleh peserta didik sesuai tuntutan kehidupan hidup mereka maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan (Arifudin, 2022)

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih matang, lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin. (Wurdianto, 2020)

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) sebagai berikut: 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pencinta Alam, 6) Filateli, 7) Koperasi Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9)

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga dan 11) Kesenian. Dalam pengembangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sebuah aturan dari satuan pendidikan yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat satuan pendidikan yang juga melibatkan berbagai pihak. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus didukung pula dengan adanya pembina, adanya sarana dan prasarana. (Shilviana & Hamami, 2020) Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tujuh kompetensi yang meliputi; kompetensi iman dan takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi (Dahliyana, 2017)

Berdasarkan hal tersebut akan dikaji lebih lanjut terkait pengembangan karakter serta keterampilan peserta didik di SD Negeri 244 Guruminda dan SD Plus Al Ghifari melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebagai wujud realisasi penyaluran serta pengembangan minat, bakat, serta potensi peserta didik. Sehingga rumusan masalah yang akan dieslesaikan apakah kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al Ghifari dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa ? Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan karakter dan keterampilan siswa di SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al Ghifari.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang tujuannya mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2).

Menurut Abidin (2019) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam belajar yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan peserta didik mengenai bakat, dan minat. Kegiatan ini adalah salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperdalam dan memperkaya wawasan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat serta mendorong pembinaan sikap yang mempunyai nilai positif.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Dahliana, 2017).

Menurut Narmoatmojo, n.d. ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang mempunyai beberapa peranan utama, diantaranya :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa
- c. Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

2. Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara khusus digunakan dalam konteks pendidikan di akhir abad 18, yang mengacu pada pendekatan idealis spiritualis atau teori pendidikan normatif, yaitu nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator. Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti to engrave atau mengukir. Kemudian karakter juga diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*). Selain itu, karakter secara

harfiah berasal dari bahasa Latin “Karakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Fikriyah et al., 2022).

Dahaluddin et al., (2022) menjelaskan bahwa Permendiknas No. 23 tahun (2006) menyatakan bahwa ada empat nilai karakter utama yang menjadi pedoman penerapan kepribadian siswa di sekolah, yaitu kejujuran (hati), kecerdasan (pikiran), kekuatan (olahraga) dan kebajikan (hati). niat). Dengan demikian, ada banyak nilai kepribadian yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah. Menurut (Lickona dalam Anggraini et al., 2017) menyatakan bahwa karakter yang tepat bagi pendidikan adalah karakter yang terdiri dari nilai operatif, yaitu nilai dalam tindakan. Bagian yang saling berhubungan dalam nilai tindakan ini ialah pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Posisi perasaan moral menjadi faktor yang penting menuju perilaku pembentukan karakter. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 18 nilai yang harus dikembangkan diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penanaman pendidikan karakter merupakan langkah pertama dalam pembentukan moral seorang siswa. Pendidikan karakter ini dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Lickona dalam Gazali et al., (2019) menyatakan ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut : 1) Cara terbaik untuk menjamin siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, 2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik, 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, 4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moralsosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan, seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah, 6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Beberapa faktor penghambat penanaman nilai karakter diantaranya : kurangnya penguatan karakter iman dan taqwa, teknologi yang sangat berkembang pesat dimana dalam penggunaannya terkadang akan masuk budaya asing yang akan mempengaruhi budaya Indonesia (Emilda et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, mendeskripsikan fenomena yang ada, meneliti sesuatu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Utami et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al-Ghifari. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan atau dokumentasi. Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, guru pembina

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan karakter dan keterampilan Melalui Ekstrakurikuler di SDN 244 Guruminda

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kebermanfaatan kepada siswa sekolah untuk mencari tahu dan mendalami minat dan bakat siswa. Selain itu, dari unsur-unsur dan pembelajaran yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa. Karena sejatinya kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan sesuai dengan minat bakat siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh (Anifral Hendri, dalam Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010), bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur pendidikan dan dilakukan di luar mata pelajaran yang ditujukan guna membentuk perkembangan dari siswa, mulai dari

perkembangan kemampuan, talenta, serta bakat siswa yang dikemas dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah baik itu guru maupun tenaga pendidik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan rutin dapat melatih keterampilan siswa. Menurut (Rusmana, R. (2021) mengatakan bahwa, dengan melibatkan ekstrakurikuler yaang terhubung erat dengan keterampilan kehidupan (*soft skill*), siswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan keterampilan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, memberikan pembelajaran keterampilan kehidupan yang terpadu pastinya akan membantu mengatasi kesenjangan antara pandangan bahwa perkembangan dan penerapan kemampuan hidup berkembang secara tidak langsung melalui kegiatan olahraga, serta membantu dalam mengenali kegunaan yang disengaja dengan menggabungkan proses pengembangan dan penerapan keterampilan, (Bean & Forneris dalam Rusmana, R. (2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Oki dari SDN 244 Guruminda menyatakan bahwa, di SDN 244 Guruminda memiliki 15 ekstrakurikuler yang dibagi em. Yaitu diantaranya pramuka, matematika, bahasa inggris, BTQ, tahfidz, qasidah, karate, futsal, komputer, angklung, pencak silat, mewarnai, tari kreasi, dan paskibra. Dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri memiliki koordinator dari guru maupun pelatih dari luar. Dalam perencanaannya setiap ekstrakurikuler telah dibuat perencanaan atau silabus selama satu tahun untuk program kegiatan yang akan dilaksanakan. Terkait pelaksanaan dari seluruh ekstrakurikuler yang ada, matematika salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, tujuannya adalah untuk memberikan pondasi dasar matematika. Selain itu, pendidikan pramuka juga diwajibkan untuk seluruh siswa karena harus diajarkan pendidikan karakter. Kemudian Bahasa Inggris wajib diikuti oleh kelas 1, 2 dan 3 karena tidak ada pembelajarannya. Siswa juga diarahkan untuk memilih satu ekstrakurikuler pilihan, maka setiap siswa mengikuti 4 ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya.

Sarana dan prasarana dibiayai oleh sekolah menggunakan bos. Seperti futsal, karena sekolah tidak memiliki lapangan sehingga harus sewa lapangan. Akhirnya sekolah memberdayakan orang tua murid. Orang tua koordinasi dengan sekolah dan di koordinir oleh orang tua murid untuk menyewa gor, namun untuk pelatihnya dari sekolah. Namun untuk ekstrakurikuler yang dijalankan menggunakan sarana prasarana sekolah semuanya

dibiayai oleh sekolah. Dalam penilaian guru-guru yang menjadi koordinator ekstrakurikuler dan juga pelatih dari luar mengadakan rapat bersama kepala sekolah untuk membahas mengenai penilaian. Nantinya di akhir semester pihak kurikulum akan meminta nilai pada tiap-tiap koordinator. Seperti ekstrakurikuler pramuka yang memanggil pelatih luar, koordinator pramuka yang ada di sekolah meminta nilai kepada pelatih dari luar. Namun untuk ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru-guru di sekolah, dinilai menggunakan instrumen penilaian untuk masing-masing ekstrakurikuler.

Dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan di SDN 244 Guruminda, terlihat sekolah sangat memadai kegiatan dengan melakukan perencanaan yang matang, lalu agar siswa dapat mendapatkan manfaatnya secara maksimal maka sekolah memastikannya dengan memanggil pelatih yang berkompeten dengan bidang tertentu sampai pada melakukan penilaian. Peran sekolah memang sangat dibutuhkan untuk memotivasi serta mengakomodasi pengembangan karakter serta keterampilan siswa.

Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Melalui Ekstrakurikuler Di SD Plus Al-Ghifari

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan peserta didik wadah dalam mengekspresikan diri, dan mengembangkan bakat serta minatnya secara optimal melalui kegiatan mandiri ataupun kelompok. Menurut Fikri,dkk (2020) kegiatan ekstrakurikuler yang di sponsori oleh sekolah merupakan sebuah sarana yang amat potensial guna menguatkan karakter peserta didik dan mempersiapkan potensi-potensi generasi muda untuk masa depan. Keberagaman kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan mampu mengembangkan berbagai keterampilan dan juga minat peserta didik yang beragam, kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler seni dan olahraga selain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggambar, melukis, menari, bermain musik, bermain bola, bulu tangkis dan yang lainnya, ternyata juga berpengaruh dalam mengembangkan karakter dan juga kepercayaan diri peserta didik. Dimana peserta didik menjadi mampu mengungkapkan emosi yang dirasakan, mewujudkan imajinasi, merangsang peserta didik untuk aktif bertanya, bekerjasama, melatih konsentrasi, melatih kesabaran dan melatih ketekunan untuk mendapatkan dan meraih sesuatu.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di SD Plus Al-Ghifari terdapat berbagai ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ghifari ini ditujukan untuk mengembangkan berbagai minat dan bakat dari peserta didik disana. Dalam kegiatannya senantiasa diajarkan dan ditanamkannya pula berbagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini memang menjadi salah satu tujuan utama di SD Plus Al-Ghifari disamping pendidikan akademik dan non akademik. Pendidikan karakter ini amat sangat ditekankan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib di SD Plus Al-Ghifari. Dalam pengembangan keterampilan siswa SD Plus Al-Ghifari telah memiliki lebih dari 30 ekstrakurikuler pilihan yang dapat peserta didik ikuti guna menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu pada bidang seni terdapat ekstrakurikuler angklung, tari, menggambar, biola, karawitan, menyanyi, kerajinan keramik, dan marching band. Kemudian pada ekstrakurikuler di bidang olahraga terdapat ekstrakurikuler sepak bola, bulu tangkis, taekwondo, pencak silat, panahan, pimpong, basket, dan juga futsal. Selain itu masih banyak ekstrakurikuler lainnya seperti sinematografi, robotic, computer, tahfidz qur'an, qosidah dan English club.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ghifari sekolah juga telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti tersedianya lapangan futsal, lapangan basket, alat-alat olahraga, alat-alat kesenian dan lain sebagainya. Selain sarana dan prasana sekolah juga telah menyediakan pelatih-pelatih yang kompeten sebagai pengajar ekstrakurikuler baik yang berasal dari dalam maupun luar sekolah. Manajemen dan evaluasi mengenai ekstrakurikuler juga senantiasa sekolah buat dengan terencana dan terstruktur, hal ini sesuai dengan Fatmahanik, dkk (2021) bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga membutuhkan manajemen yang baik agar kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan. Sekolah juga senantiasa berkoordinasi kepada wali murid mengenai berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah termasuk mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya guru dan Pembina ekstrakurikuler juga senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan baik secara langsung maupun melalui pelatih ekstrakurikuler terkait kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler di SD Plus Al-Ghifari senantiasa maju

dan berkembang dan dapat mengantarkan siswanya berprestasi dalam berbagai bidang perlombaan baik tingkat daerah dan juga nasional.

KESIMPULAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler memanglah sangat banyak dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Ekstrakurikuler dapat mengembangkan karakter dan keterampilan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memiliki kesadaran akan perilaku yang baik. Seperti perilaku bertanggung jawab, bekerja sama, saling tolong menolong, jujur, mandiri, dll karena dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan serta melatih karakter tersebut, misalnya yang ada pada ekstrakurikuler pramuka. Manfaat berikutnya adalah melatih keterampilan peserta didik. Dari kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat melakukan kegiatan yang mungkin belum pernah mereka lakukan sebelumnya atau peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya untuk terus diasah agar bisa menjadi lebih baik setiap harinya. Hal-hal tersebut tentunya perlu adanya dukungan dari pihak sekolah sebagai pendidik yang memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan dan keterampilan siswa di sekolah. Seperti halnya yang telah dilakukan di SDN 244 Guruminda dan SD Plus Al-Ghifari, yang telah memfasilitasi serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mereka. Karena pada prinsipnya, jika peserta didik telah memiliki kemampuan tersebut maka peserta didik dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan lainnya untuk meningkatkan kualitas dirinya.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.185>
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai*. 975–982.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. In *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3). <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- asmito, S. (2021). OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER: SEBUAH PRAKTIK BAIK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 129–135.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.
- Emilda, A., Fitria, H., & Karakter, P. (2022). Implemenstasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Duta Pendidikan. 6(20), 14058–14063.
- Fikri Ihsan, Mukhairir, Muhammad Faisal, dan Sri Rahmi. (2020). “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil).” *Jurnal Intelektualita*
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/Jt.V3i1.306>
- Fatonah, Siti, Daviq Chairilisyah, dan Kartikowati Rr. Sri. (2021). “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater Di SMKN 1 Pekanbaru.” *Instructional Development Journal (IDJ)*
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., & Apriani, L. (2019). Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. 3(2), 201–210.
- Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010). Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2), 1-17.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SESAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELAWAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Narmoatmojo, W. (N.D.). *Ekstrakurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya*.

Robiansyah, F., Tristyanto, B., Alfarisa, F., Murdaningsih, A., & Hijratunnisa, A. (2019, December). Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 31-38).

Rusmana, R. (2021). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA TERHADAP PERKEMBANGAN LIFE SKILLS SISWA. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 6(2), 306-314.

Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). PENGEMBANGAN KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidika*, 8, 159–177.

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni